

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Adanya pendidikan, maka seorang pendidik mentransmisikan atau meneruskan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya agar pengetahuannya menjadi meningkat serta dapat membentuk kepribadian yang lebih baik.

Guru dan siswa merupakan dua figur yang selalu hangat dibicarakan dalam konteks pendidikan. Keduanya terlibat secara langsung dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Sehingga hubungan keduanya melahirkan interaksi yang sering disebut dengan istilah pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. proses pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.<sup>3</sup> Menurut peneliti pembelajaran adalah suatu proses

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 5.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 293.

<sup>3</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 133.

interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran diposisikan sebagai objek yang akan diarahkan dan dibimbing dalam proses belajar, sedangkan guru yang sebagai agen utama proses pendidikan diposisikan sebagai subjek yang tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran saja, akan tetapi seorang guru juga harus mampu bertindak sebagai konselor dalam menghadapi sekian masalah yang ada pada siswanya. Jadi, siswa tidak hanya menerima pengetahuan tentang materi-materi yang diajarkan gurunya, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral sebagai penunjang siswa dalam pergaulan sehari-hari.

Guru profesional dituntut memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional atau akademik, dan sosial.<sup>4</sup> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik/kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dengan mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri dan menjadi teladan yang baik, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 7.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan besar juga terjadi pada konsepsi pendidikan dan pengajaran. Perkembangan tersebut membawa pula pada perubahan dalam cara mengajar dan belajar di sekolah. Hal tersebut menuntut tenaga pengajar agar semakin memperbaiki strategi pembelajarannya. Begitu pula dengan siswa selalu dituntut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebagai proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik.<sup>6</sup> Proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu yaitu dengan menguasai teknik-teknik penyajian atau yang biasa disebut dengan metode mengajar.

Teknik penyajian pelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan kenyataannya masih sering kita jumpai seorang guru masih kurang tepat disaat menggunakan teknik penyajian atau metode pembelajarannya, sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut belum dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dibutuhkan banyak sekali metode atau teknik penyajian pelajaran yang harus dikuasai oleh guru adalah pada mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.

1.

<sup>7</sup> Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 1.

diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, latihan serta penggunaan pengalaman.

Sedangkan yang menjadi tujuan umat Islam untuk mempelajari fiqih adalah untuk mencari kefahaman dan pengertian dari agama Islam, untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan untuk *bertafaquh* artinya memperdalam pengetahuan, dan hukum-hukum agama islam baik dalam bidang aqidah dan akhlaq maupun dalam bidang ibadah dan *muamalah*.<sup>8</sup> Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa salah satu tujuan mempelajari fiqih adalah untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Padahal kita mengetahui bahwa kehidupan manusia selalu berkembang sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu sering kali kita jumpai masalah-masalah yang belum jelas hukumnya.

Berbagai permasalahan yang muncul ditengah-tengah masyarakat, baik yang menyangkut masalah ibadah, aqidah, ekonomi, sosial, pangan, kesehatan, dan sebagainya seringkali meminta jawaban kepastiannya dari sudut hukum Islam. keadaan yang sedemikian itu, maka berkembanglah salah satu bentuk disiplin ilmu yang dinamakan ilmu *Masail Al-fiqhiyah*.

Berbagai permasalahan yang dibahas dalam ilmu ini seringkali menarik, unik dan problematik. Hal itu terjadi, karena untuk menjawab berbagai masalah tersebut telah pula bermunculan berbagai jawaban yang disebabkan karena latar belakang pendekatan dan sistem pemecahan yang digunakan berbeda-beda.

Pada masa Nabi Muhammad SAW masih hidup, umat Islam disaat menghadapi suatu permasalahan selalu meminta jalan penyelesaian kepada Rosulullah SAW dan hasil dari semua permasalahan yang dihadapi oleh para Umat Islam pada saat itu selalu dapat diselesaikan. Sehingga tidak ada masalah yang terlalu rumit untuk tidak dapat diselesaikan, karena segala sesuatu yang datang dari rosulullah adalah wahyu yang haqq dari Allah,

---

<sup>8</sup> Syafi'i Karim, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 46.

sehingga tidak dapat diragukan lagi kebenarannya. Namun, semuanya berubah setelah Rosulullah meninggal dunia dan mengakibatkan terputusnya wahyu, sehingga para sahabat dalam menyelesaikan masalah-masalah memerlukan penjelasan yang terdapat dasar hukumnya.

Begitupun dengan siswa sebagai manusia pada umumnya, terkadang juga mengalami, merasakan, dan menjumpai masalah-masalah dikehidupannya, baik dari pengalamannya sendiri, lingkungan, atau dari berbagai media yang sekarang semakin terbuka, kaitannya dengan *masail fiqhiyah*. Oleh karena itu, peran guru khususnya guru mata pelajaran fiqih disaat pembelajaran dianjurkan menggunakan metode atau teknik yang tepat. Teknik tersebut harus dapat merangsang rasa keingin tahuan siswa, kemudian guru juga harus mampu merangsang siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah-masalah kontemporer yang terjadi, sehingga dapat menumbuhkan sikap yang aktif dalam diri siswa.

Setiap mengajar guru juga harus melibatkan siswa, memberikan porsi yang banyak kepada siswa untuk aktif, sehingga guru mampu bertindak sebagai fasilitator. Praktiknya, dikelas guru mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif, berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup> Proses belajar mengajar yang merupakan dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.<sup>10</sup>

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara langsung adalah dengan cara memperhatikan prinsip yang digunakan disaat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Akasara. Jakarta, 2004. hlm. 29.

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensida, Bandung, 2008, hlm. 4.

Suatu prinsip untuk memilih pendekatan pembelajaran ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Disaat proses ini siswa termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Ini berarti, peranan pendekatan belajar mengajar sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Dan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa peranan pendekatan pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan pembelajaran. karena pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dan bebas untuk berpendapat sehingga, membuat para siswa termotivasi, senang, dan semangat mengikuti pembelajaran, untuk menerapkan pendekatan pembelajaran secara tepat ialah dengan memperhatikan cara teknik penyajian yang tepat.

Salah satu cara teknik penyajian yang dirasa dapat meningkatkan keaktifan dan juga mengakomodir pendapat dari siswa kaitannya dalam pemecahan masalah *fiqhiyah* pada mata pelajaran fiqih adalah teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi. Teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi ini merupakan teknik penyajian dengan menimbulkan interaksi yang edukatif dengan siswa. Beberapa teknik yang dapat dikelompokkan sebagai teknik interaksi massa adalah : diskusi, panel, simposium, symposium forum, seminar dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Menurut pengertian diatas disimpulkan bahwa interaksi massa digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Seperti yang terjadi di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, khususnya pada mata pelajaran fiqih, disaat guru menyajikan materi pembelajaran juga sering menggunakan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi, seperti diskusi, musyawarah, kelompok, dan lain-lain. Karena menurut guru mata pelajaran fiqih di sekolah tersebut, menggunakan teknik interaksi dirasa

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 325.

<sup>12</sup> Roestiyah, N. K, *Op. Cit*, hlm. 140.

siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan juga siswa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat, baik mengenai solusi juga masalah-masalah *fiqhiyah* yang dialami atau dijumpai. Hal yang dihadapi siswa dalam masalah pembelajaran adalah kurangnya kreativitas pemikiran siswa dalam mengaplikasikan bentuk-bentuk masalah yang sesuai dengan pembahasan *fiqhiyah* dengan menerapkan hukum sesuai dengan situasi dan kondisi terhadap lingkungan yang ada.<sup>13</sup>

Keadaan yang terjadi pada proses belajar mengajar di MTs Al Ma'arif Gembong Pati adalah wujud penerapan sebuah teori yang ditujukan untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Adapun teori yang digunakan di MTs Al Ma'arif Gembong Pati menggunakan teori Gestalt.

Berdasarkan teori Gestalt tentang *Insightfull Learning Teory* belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antar dari individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami yang disebut dengan *Learning By Process*.<sup>14</sup> Jadi hasil belajar dapat diperoleh oleh siswa bilamana mereka melakukannya dengan keaktifan yang tinggi baik dalam memahami, mengalami, dan berbuat sesuai dengan apa yang ingin mereka pelajari. Aktivitas siswa tercermin dalam menggunakan isi atau khasanah pengetahuan, dalam memecahkan masalah dan menyatakan gagasan dengan bahasa mereka sendiri.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori Gestalt menunjukkan bahwa Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu stimulus, Tetapi lebih dari pada itu dilakukan melalui berbagai kegiatan. Jadi, belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antar dari individu dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Teknik Penyajian Interaksi Massa dengan Metode Diskusi dalam Menyelesaikan Masalah *Fiqhiyah* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017**”.

---

<sup>13</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *Op. Cit*, hlm.19

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian (fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada), yaitu: Pelaksanaan penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam menyelesaikan masalah *fiqhiyah* pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini difokuskan pada MTs Al Ma'arif Gembong Pati, pada mata pelajaran fiqih, dimana pembelajaran yang dilakukan memakai metode diskusi atau teknik penyajian dengan interaksi massa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi untuk memecahkan masalah *fiqhiyah* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pembelajaran teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam menyelesaikan masalah *fiqhiyah* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi untuk memecahkan masalah *fiqhiyah* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah untuk mengembangkan dan mencari teori-teori mengenai teknik penyajian dengan interaksi masa dalam pembelajaran.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki teori yang dapat menambah informasi dalam menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam memecahkan masalah *fiqhiyah* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam memecahkan masalah *fiqhiyah* pada mata pelajaran Fiqih.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat diketahui sejauh mana penerapan teknik penyajian interaksi massa dengan metode diskusi dalam memecahkan masalah *fiqhiyah* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

- b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan STAIN Kudus khususnya studi pendidikan agama Islam.
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para guru, dan masyarakat pada umumnya.

